



**ANALISIS PEMBINAAN KETERAMPILAN
NARAPIDANA DI TENGAH PANDEMI COVID-19
(STUDI KASUS DI RUTAN KELAS I LABUHAN DELI)**

Jessica Tio Minar Simatupang, Arisman

Politeknik Ilmu Pemasarakatan

Abstrak

Pembinaan keterampilan merupakan upaya dalam mewujudkan integrasi bagi warga bina pemsarakatan agar nantinya setelah menyelesaikan masa pidananya dapat di terima dan berbaur kembali di tengah masyarakat. Penelitian ini berfokus pada masalah tidak berjalannya dengan baik pembinaan keterampilan narapidana di tengah pandemic covid-19 yang berlokus di Rutan Kelas I Labuhan Deli. Dimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan tidak berjalannya dengan baik pembinaan keterampilan narapidana di tengah covid-19 dan upaya apa saja yang harus di lakukan untuk menanggulangi hal tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dan wawancara, dan kemudian data diolah dan disajikan dalam bentuk analisis fishbone dengan pendekatan teori 5M (Man, Money, Method, Machine, Materials). Dimana hasil dari penelitian ini, perlu di adakan pelatihan seperti diklat bagi para pegawai, mengadaan anggaran, regulasi metode pelaksanaan kegiatan, dan perbaikan sarana prasarana.

Kata Kunci: pembinaan keterampilan, Narapidana, Analisis Fishbone

PENDAHULUAN

Pada dasarnya tiap orang di muka bumi ini menginginkan hidup yang sejahtera. Sejahtera yang dimaksud adalah menjalankan hidup dengan rasa bahagia, aman, tentram, serta segala kebutuhan hidupnya terpenuhi. Namun, apa yang di harapkan terkadang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Faktor kemiskinan merupakan salah satu hal yang menitik beratkan tidak terpenuhinya kesejahteraan secara merata yang dapat menimbulkan kecemburuan sosial di tengah masyarakat. Dari fenomena inilah yang dapat melatar belakangi terjadinya tindak kejahatan.

Ketika seseorang telah melakukan tindak kejahatan, maka seseorang tersebut telah melanggar hukum serta norma yang berlaku. Sehingga dapat di beri sanksi atas kejahatan atau tindak pidana yang telah di lakukannya. Sanksi yang di beri bukan serta merta sebagai wujud pembalasan atas perbuatannya, namun mengintegrasikan kembali seorang pelaku tindak kejahatan ke masyarakat atau yang di sebut pemyarakatan.

Tujuan pemyarakatan Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 2 No.12 Tahun 1995 tentang pemyarakatan adalah Sistem pemyarakatan diselenggarakan dalam rangka membentuk warga binaan pemyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab (Republik Indonesia, 1995).

Pada dasarnya pembinaan bertujuan untuk menyadarkan serta menumbuhkan Kembali segala bentuk potensi yang ada pada diri narapidana, sehingga di harapkan setelah

menjalankan masa pidana narapidana tersebut dapat di terima Kembali di lingkungan masyarakat. Tahap atau proses pembinaan dalam Sistem Pemyarakatan bertujuan untuk memberikan Pendidikan, pelatihan kerja produk dan keterampilan lainnya dalam upaya meningkatkan kapasitas, kualitas serta optimalisasi diri narapidana tersebut. Sehingga dari proses pembinaan dan pembimbingan tersebut diharapkan narapidana mampu menunjukkan perubahan dirinya baik dari perilaku, sikap, maupun pola pikirnya menjadi lebih baik dalam upaya mewujudkan reintegrasi sosial WBP yang bertujuan agar di terimanya kembali di tengah-tengah masyarakat dan dapat bertanggung jawab atas dirinya serta keluarganya.

Rutan Kelas I Labuhan Deli, merupakan unit pelaksanaan Teknik yang beralamatkan di jalan Titi Pahlawan, Labuhan Deli Kec. Medan Labuhan. Kegiatan pembinaan kemandirian di naungi oleh Kasubsi Bimbingan Kerja, dimana tugas dan fungsinya adalah untuk menajalankan serta mengawasi pembinaan terhadap narapidana sesuai dengan peraturan yang berlaku guna untuk meningkatkan bakat, kemampuan serta keterampilan warga binaan di Rutan Kelas I Labuhan Deli. Kegiatan kemandirian di Rutan Labuhan Deli itu sendiri terdiri dari 3 bidang yakni; pembinaan kemandirian di bidang jasa (doorsmeer, potong rambut, pengelasaan), pembinaan kemandirian di bidang agribisnis (budi daya jagung seluas 10 hektar), dan pembinaan kemandirian di bidang furniture (pembuatan meja, kursi, lemari). Kegiatan tersebut di harapkan mampu meningkatkan kemampuan narapidana. Namun pada kondisi sekarang pembinaan kemandirian tidak berjalan dengan lancar di akibatkan pandemi covid-19.

Dunia sedang di hadapkan dengan sebuah fenomena penyakit yang

melanda hampir di seluruh negara yakni Corona Virus (covid-19). Hal ini menjadi sebuah pandemi global sejak diumumkan oleh WHO pada tanggal 11 Maret 2020. Virus ini pertama kali muncul di Wuhan China pada penghujung tahun 2019. Sebenarnya corona virus merupakan varian dari virus seperti MERS, SARS dan lain sebagainya, namun yang menjadi pembeda adalah virus ini sangat mudah dan cepat menular, perihail inkubasi virus yang tidak jelas yang menyebabkan terjadinya karantina berskala besar. Tercatat ada 140 juta kasus yang terkena virus covid-19 di seluruh dunia dengan jumlah orang yang sembuh sebanyak 80 juta jiwa dan jumlah meninggal dunia sebanyak 3,01 juta jiwa.

Seluruh negara sedang berusaha sekuat tenaga dalam upaya pencegahan covid-19 untuk menahan melonjaknya angka pasien yang positif terpapar virus covid-19. Kebijakan yang di lakukan pemerintah di seluruh dunia dalam rangka menekan penyebaran virus corona adalah dengan menerapkan lockdown terhadap daerah yang telah ditetapkan sebagai daerah zona merah, atau juga di sebut physical quarantine yang bertujuan menghindari virus dari kontak fisik. Sama hal dengan Rutan Kelas I Labuhan Deli memberlakukan lockdown atau physical quarantine menyebabkan beberapa kegiatan seperti kegiatan pembinaan keterampilan yang berada di luar Rutan terkendala dan tidak berjalan dengan semestinya.

Ditengah pandemi covid-19 segala kegiatan tidak dapat dilaksanakan dengan baik, sama halnya dalam kegiatan pembinaan keterampilan di Rutan Kelas I Labuhan Deli. Banyak faktor-faktor yang menyebabkan tidak berjalannya kegiatan pembinaan keterampilan di tengah pandemi covid-19 ini. Maka dari itu penulis mengangkat judul Analisis Pembinaan

Keterampilan Narapidana Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Rutan Kelas I Labuhan Deli) untuk mengetahui apa saja faktor penyebab tidak berjalan dengan maksimalnya pembinaan keterampilan di tengah pandemi covid-19 di Rutan Kelas I Labuhan Deli.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan defenisi sebuah masalah yang jelas, hipotesis yang spesifik, dan di sertai dengan informasi yang rinci sehingga dapat membantu dalam pembuatan keputusan, mengevaluasi serta memilih alternatif terbaik dalam memecahkan suatu masalah.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dalam menjelaskan suatu hubungan kausal antara variabel atau dinamika korelasi antara faktor atau penyebab dengan efek yang menggunakan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data.

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai dan narapidana di Rutan Kelas I Labuhan Deli, sedangkan sampel nya adalah pegawai di bidang kegiatan kerja dan narapidana yang mengikuti kegiatan pembinaan keterampilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab-penyebab tidak berjalannya secara maksimal pembinaan keterampilan di tengah pandemi covid-19 di Rutan Kelas I Labuhan Deli.

Teknik pengumpulan data adalah data primer dan skunder. Data primer merupakan data yang didapat dari individu atau perseorangan yang diperoleh dengan menggunakan metode wawancara dan pengamatan langsung (Casban, 2018). Data skunder adalah merupakan suatu data primer yang sudah di olah serta di sajikan dengan baik oleh pihak yang mengumpul data primer dapat berupa table maupun diagram. Data skunder di

peroleh dari literatur maupun sumber-sumber yang mendukung penelitian.

Tahapan kegiatan dalam melakukan penelitian ini adalah dengan survey yang di lakukan dengan turun langsung ke bagian kegiatan kerja narapidana di bidang jasa (doorsmeer, pangkas, pengelasan) dan furniture (pembuatan meja, kursi, lemari). Pengumpulan data di lakukan melalui wawancara, pengamatan langsung, serta pengumpulan data yang tersedia sebagai bahan informasi dalam melaksanakan penelitian.

Guna mengidentifikasi faktor penyebab dan membantu dalam pengolahan data agar lebih terstruktur dan mudah di pahami maka dapat menggunakan alat “Seven Basic Tools of Quality” yang meliputi diagram sebab akibat yakni diagram tulang ikan (fishbone diagram), yakni berguna dalam menganalisa serta faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan dalam menentukan karakteristik output. Fishbone diagram (diagram tulang ikan — karena bentuknya seperti tulang ikan) sering juga disebut Cause-and-Effect Diagram atau Ishikawa Diagram diperkenalkan oleh Dr. Kaoru Ishikawa, seorang ahli pengendalian kualitas dari Jepang (Purwandhito & Wp, 2015).

Analisis fishbone dilakukan dengan beberapa Langkah yakni:

1. Menentukan tema atau pokok masalah
2. Menganalisis sebab akibat yang berasal dari data yang ada menggunakan analisis fishbone yang terdiri dari (menggambarkan garis panah sebelah kanan secara horizontal di sertai kotak yang berisikan masalah yang sedang di teliti, menuliskan sebab utama di dalam kotak serta menghubungkannya ke arah garis panah utama, menuliskan sebab kecil di area sekitar

penyebab utama dan menghubungkannya ke penyebab utama)

3. Menentukan sebab yang potensial dari permasalahan tersebut serta menentukan penyebab yang paling dominan dari permasalahan yang sedang di teliti
4. Menentukan rencana penanggulangan untuk memecahkan permasalahan yang sedang di teliti

Pendekatan diagram fishbone akan mengelompokkan ke dalam lima tools manajemen yaitu man, money, method, machine, material (5M). Dimana isi dari 5M itu sendiri merujuk kepada;

1. Man (manusia) yakni sumberdaya manusia yang berperan sebagai tenaga kerja
2. Money (modal/uang) yakni segala bentuk pembiayaan atau pun uang dalam menjalankan suatu kegiatan di dalam organisasi
3. Method (metode) yakni berkaitan dengan prosedur atau metode yang dilakukan sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan
4. Machine (mesin) yakni; mesin atau fasilitas alat yang di gunakan dalam menunjang dan mempermudah kegiatan
5. Materials (bahan baku) yakni bahan baku atau unsur utama yang diolah menjadi suatu produk yang dapat di nikmati oleh konsumen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mewujudkan integrasi bagi narapidana, maka pemsyarakatan membuat program pembinaan dan pembimbingan bagi narapidana. Sebagaimana di sebutkan di Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 1999

menyebutkan narapidana yang melaksanakan asimilasi akan mendapatkan pembinaan dan pembimbingan dengan ketentuan untuk kegiatan pendidikan, latihan keterampilan, kegiatan sosial, dan pembinaan lainnya di luar LAPAS. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh Petugas, bekerjasama dengan pihak ketiga, bekerja mandiri, serta bekerja di lapas terbuka.

Pembinaan keterampilan bagi narapidana di harapkan dapat meningkatkan kualitas hidupnya kelak dan ketika masa pidananya selesai, WBP dapat bertanggungjawab atas dirinya dari ilmu yang di dapatkan dari pembinaan keterampilan. Dalam pelaksanaan pembinaan keterampilan tersebut pihak Rutan pastinya membutuhkan Kerjasama dalam melaksanakan kegiatan sebagaimana di sebutkan dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 57 Tahun 1999 Tentang Kerjasama Penyelenggaraan Pembinaan yang berarti membahas tentang hubungan kerja sama pembinaan terhadap program pembinaan, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas Narapidana.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kasubsi giatja di Rutan Kelas I Labuhan Deli, kegiatan pembinaan keterampilan terdiri dari 3 ketegori yakni;

- A. Jasa; memberi jasa kepada masyarakat melalui doorsmeer, pangkas, pengelasan, dan laundry
- B. Agribisnis; dalam bidang pertanian melalui budidaya jagung
- C. Furniture; kegiatan BMB (berubah menjadi baik) melalui pembuatan meja, lemari,kursi, dan lain sebagainya.

Dimana jumlah narapidana yang mengikuti kegiatan pembinaan keterampilan baik di bidang jasa,

agribisnis, maupun furniture mulai tahun 2020 atau awal pandemik sama sampai tahun 2021 sebagai berikut;

Tabel 1.

Nama – Nama Tamping Luar Tembok Bimbingan Kegiatan Rutan Klas I Labuhan Deli Tahun 2020 s/d 2021

No	Nama tamping	Status	Keterangan	Tahun
1	Berlin Marbun	Tamping Carwash	Sudah bebas	2020/2021
2	Taufik Hidayat	Tamping Carwash	Sudah bebas	2020/2021
3	Irwan S	Tamping Carwash	Sudah bebas	2020/2021
4	Indra Irawan	Tamping Carwash	Sudah bebas	2020/2021
5	Januar Pakpahan	Tamping Carwash	Sudah bebas	2020/2021
6	M. Ali Syahputra	Tamping Carwash	Sudah bebas	2020/2021
7	Patar Purba	Tamping Carwash	Sudah bebas	2020/2021
8	M.Arbaeni	Tamping Carwash	Sudah bebas	2020/2021
9	Joni Sihombing	Tamping Carwash	Sudah bebas	2020/2021
10	Daniel Simanjuntak	Tamping Carwash	Sudah bebas	2020/2021
11	Suwito	Tamping Carwash	Sudah bebas	2020/2021
12	Chandra Als Batak	Tamping Carwash	Masih ada	2021
13	Parlaungan Lubis	Tamping Carwash	Masih ada	2021
14	Indra Syahputra	Tamping Carwash	Masih ada	2021
15	M.Ridwan	Tamping Carwash	Masih ada	2021

Sumber: Data yang diolah

Tabel 2.

Nama – Nama Tamping Dalam Tembok Bimbingan Kegiatan Rutan Klas I Labuhan Deli Tahun 2020 s/d 2021

No	Nama tamping	Status	Keterangan	Tahun
1	Martin Sitohang	Tamping BMB	Sudah bebas	2020
2	Bobby S. Pasaribu	Tamping BMB	Sudah bebas	2020/2021
3	Sariyanto Pane	Tamping BMB	Masih ada	2020/2021
4	Nanda Rio	Tamping BMB	Masih ada	2020/2021
5	Erwin	Tamping BMB	Masih ada	2020/2021
6	Dedek Saputra Purba	Tamping BMB	Masih ada	2020/2021
7	Nurlian di Prangin-angin	Tamping BMB	Masih ada	2020/2021
8	Goldson Ganda Putra	Tamping BMB	Masih ada	2020/2021
9	Hamidi Bangun	Tamping BMB	Masih ada	2020/2021
10	Rahmad Hidayat	Tamping BMB	Masih ada	2020/2021
11	Nehemia Waruwu	Tamping BMB	Masih ada	2020/2021
12	Dedi Roma	Tamping BMB	Masih ada	2020/2021
13	M. Indris Manulang	Tamping BMB	Masih ada	2020/2021
14	Sukri bin Ismail	Tamping pangkas	Masih ada	2020/2021

Sumber: Data yang diolah

a. Identifikasi masalah faktor penyebab tidak berjalan dengan baiknya pembinaan keterampilan di tengah pandemi covid-19 di Rutan Kelas I Labuhan Deli

Dari hasil proses pengidentifikasian masalah adalah yang pertama menemukan sebuah persoalan, kemudian memilih sebuah persoalan

dari beberapa alternatif persoalan yang sudah di temukan. Fishbone diagram akan mengidentifikasi berbagai sebab potensial dari satu efek atau masalah, dan menganalisis masalah tersebut melalui sesi brainstorming (Yusdinata & Bora, 2018). Berikut merupakan pengidentifikasian masalah dari proses brainstorming terkait dengan pembinaan kemandirian keterampilan di tengah pandemi covid-19 di Rutan Kelas I Labuhan Deli.

Tabel 3.
Identifikasi Masalah

Faktor yang diamati	Masalah yang terjadi
Man	Petugas yang tidak mengikuti pelatihan dalam melaksanakan tugas pembinaan keterampilan bagi narapidana Administrasi atau persyaratan dari narapidana yang tidak lengkap seperti penjamin yang tidak ada, dimana administrasi tersebut merupakan syarat mengikuti pembinaan keterampilan
Money	Tidak adanya anggaran dari negara atas kegiatan pembinaan keterampilan yang di laksanakan di Rutan
Method	Adanya aturan yang tidak memperbolehkan narapidana melakukan pembinaan keterampilan diluar Rutan di akibatkan pandemi covid-19
Machine	Mesin yang di gunakan sudah tua dan sering mengalami kerusakan
Material	Bahan baku pembuatan furniture tersedia hanya ketika ada pemesanan, dan modalnya berasal dari

	uang muka yang mengakibatkan kualitas bahan baku yang kurang baik
--	---

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan pengidentifikasian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui ada terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan pembinaan kemandirian di tengah pandemi covid-19 di Rutan Kelas I Labuhan Deli yakni di lihat dari segi *man, money, method, machine, dan material* dapat di jelaskan sebagai berikut;

A. *Man* (manusia)

- Petugas yang tidak mengikuti pelatihan dalam melaksanakan tugas pembinaan keterampilan bagi narapidana.

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan, narasumber mengatakan bahwa petugas di bagian pembinaan kegiatan kerja hanya berjumlah 4 orang dibawah pimpinan kasubsi kegiatan kerja. Dimana dari 4 pegawai masing-masing mengawasi dari tiga bidang pembinaan keterampilan yakni 1 orang pegawai mengawasi pembinaan kemandirian di bidang jasa, 2 orang pegawai mengawasi di bidang agribisnis, dan 1 orang pegawai mengawasi di bidang furniture. Berdasarkan wawancara yang di lakukan dari beberapa pegawai yang bekerja di bagian kegiatan kerja menyebutkan tidak pernah mengikuti pelatihan guna memberikan pembinaan keterampilan bagi narapidana. Melainkan pegawai menunggu atau mencari narapidana yang sebelumnya bekerja di bidang-bidang pembinaan keterampilan seperti pengelasan untuk mengajari sesama narapidana agar pembinaan keterampilan dapat berjalan. Dapat di lihat melalui wawancara dari salah satu pegawai mengatakan;

“yang kayak pengelasan sekarang belum ada yang ahli, masih cari lagi cari lagi”

- Administrasi atau persyaratan dari narapidana yang tidak lengkap seperti penjamin yang tidak ada, dimana administrasi tersebut merupakan syarat mengikuti pembinaan keterampilan.

Berdasarkan wawancara yang di lakukan dengan beberapa narasumber yang berasal dari pegawai menyebutkan bahwa salah satu masalah yang menjadi pengahambat tidak berjalannya pembinaan keterampilan dengan baik adalah narapidana yang akan melaksanakan pembinaan kemandirian tidak melengkapi persyaratan yang ada, seperti mengikuti sidang TPP, surat berharga sebagai penjamin serta menyediakan penjamin dari luar. Namun pada kenyataannya banyak narapidana yang akan melaksanakan pembinaan keamndirian tidak dapat melengkapi persyaratan tersebut.

B. *Money*

- Tidak adanya anggaran dari negara atas kegiatan pembinaan keterampilan yang di laksanakan di Rutan.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu narasumber mengatakan;

“karna kita memang di rutan, dirutan labuhan deli ini khususnya ya. Kami itu dari pimpinan kegiatan tidak memiliki anggaran, tidak di dukung”
“itu ngapain dibuat kasubsi bimbingan kerja dirutan itu, sementara tidak didukung anggaran”

Sehingga diambil kebijakan dari pimpinan, untuk pembiayaan kegiatan pembinaan keterampilan di adakan melalui uang koperasi Rutan Kelas I Labuhan Deli milik pegawai. Dimana keuntungan dari kegiatan pembinaan keterampilan akan di masukan Kembali ke dalam koperasi sebagai pemutaran modal pelaksanaan kegiatan

pembinaan keterampilan di Rutan Kelas I Labuhan Deli.

C. Method

- Adanya aturan yang tidak memperbolehkan narapidana melakukan pembinaan keterampilan diluar Rutan di akibatkan pandemi covid-19.

Di tengah pandemi covid-19 yang melanda, Rutan Kelas I Labuhan Deli juga merasakan dampaknya. Dengan adanya kebijakan WFH atau menjaga jarak guna menekan penyebaran virus, maka dari atasan juga menerapkan kebijakan pembinaan kemandirian yang berada diluar Rutan tidak dapat di laksanakan dengan baik. Berdasarkan wawancara yang di lakukan dengan narasumber menyebutkan;

“dikarenakan aturan yang tidak memperbolehkan narapidana untuk di keluarkan mengikuti kegiatan kemandirian dikarenakan covid-19 atau zona merah”

Dengan adanya kebijakan ini, terhitung dari awal pandemi sampai saat ini atau dapat di katakan dalam kurun waktu setahun ini, kegiatan pembinaan keterampilan yang di laksanakan di luar Rutan tidak berjalan sebagaimana mestinya.

D. Machine

- Mesin yang di gunakan sudah tua dan sering mengalami kerusakan.

Berdasarkan wawancara yang di lakukan dengan beberapa narasumber baik dari pegawai ataupun narapidana sendiri mengatakan bahwa mesin yang di gunakan dalam kegiatan pembinaan keterampilan narapidana terkadang mengalami kerusakan diakibatkan mesin yang sudah tua. Seperti mesin air untuk *car wash* terkadang mengalami kemacetan, begitu juga grenda yang sudah tua sehingga sering mengalami kerusakan. Namun, dari narapidana sendiri mengatakan ketika mesin mengalami kerusakan pihak pegawai

yang sedang mengawasi kegiatan pembinaan kemandirian tersebut langsung memperbaiki mesin agar tidak mengganggu kegiatan pembinaan keterampilan yang sedang berlangsung.

E. Materials

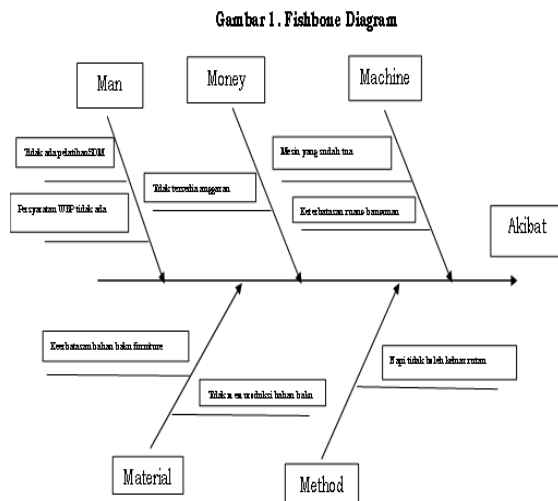
- Bahan baku pembuatan furniture tersedia hanya ketika ada pemesanan, dan modalnya berasal dari uang muka yang mengakibatkan kualitas bahan baku yang kurang baik.

Sebelum pandemi covid-19, pembinaan keterampilan di bidang furniture sering dilakukan. Dimana pembuatan furniture sendiri di pesan baik dari pegawai Rutan Kelas I Labuhan Deli atau pun dari masyarakat luar. Dengan permintaan yang banyak maka pihak pengolah kegiatan kerja dapat mempersiapkan bahan baku pembuatan furniture (meja, kursi, lemari laci) dengan kualitas yang baik. Namun, di masa pandemi sekarang permintaan pembuatan furniture turun drastis bahkan tidak ada, sehingga penyediaan bahan baku dalam pembuatan furniture tidak ada dan jikalau ada yang melakukan permintaan untuk pembuatan furniture berdasarkan wawancara, narasumber menyebutkan untuk bahan baku sendiri tidak dapat di sediakan dengan kualitas yang bagus mengingat modal yang berasal dari koperasi sedang tidak stabil di masa pandemi ini. Maka di manfaatkan melalui uang muka saat pemesanan furniture yang di manfaatkan dalam menyediakan bahan baku tersebut.

b. Menyusun akar penyebab permasalahan tidak berjalan dengan baiknya pembinaan keterampilan di tengah pandemi covid-19 di Rutan Kelas I Labuhan Deli menggunakan fishbone

Berdasarkan hasil pengidentifikasian berdasarkan faktor

5M (*man, money, methode, machine, material*) maka dapat di tentukan akar permasalahan yang menyebabkan tidak berjalan dengan baiknya pembinaan keterampilan di tengah pandemi covid-19 di Rutan Kelas I Labuhan Deli, dapat di tentukan berdasarkan diagram fishbone seperti berikut;



c. Target Perbaikan

Berdasarkan indentifikasi masalah dan diagram fishbone yang ada dari permasalahan tidak berjalan dengan baiknya pembinaan keterampilan di tengah pandemi covid-19 di Rutan Kelas I Labuhan Deli, maka dapat di rancang alternatif pemecahan masalah yakni dapat di lihat berdasarkan;

Tabel 4.
Target Perbaikan

5M	Masalah yang terjadi	Target perbaikan
Man	- Tidak ada pelatihan terhadap pegawai sebagai pedoman pembinaan	- Merancang dan mempersiapkan pelatihan atau semacam diklat bagi pegawai, guna memperkaya

	keterampilan WBP - Tidak lengkapnya persyaratan administrasi WBP yang akan mengikuti pembinaan keterampilan	kemampuannya sehingga dapat membina keterampilan WBP - melakukan penyuluhan terkait pentingnya mengikuti pembinaan keterampilan kepada WBP, sehingga Ketika waktunya WBP sudah dapat menyediakan persyaratan administrasi.
Money	Tidak adanya anggaran terhadap kegiatan kerja (pembinaan keterampilan)	- Melakukan koordinasi dan permohonan kepihak kantor wilayah untuk pengadaan anggaran kegiatan kerja di Rutan Kelas I Labuhan Deli - Melakukan kerja sama dengan pihak

		ketiga atau mitra kerja - Mengoptimalkan anggaran koperasi sebagai sumber utama modal atau anggaran kegiatan kerja
Method	Kebijakan tidak memperbolehkan WBP melakukan pembinaan keterampilan di luar rutan	Dengan mengikuti protokol kesehatan yang ada, serta pengawasan dari pegawai sehingga kegiatan pembinaan keterampilan yang berada di luar rutan dapat di laksanakan sebagaimana mestinya
Machine	Keadaan mesin sudah tua dan mudah rusak	Dapat di lakukan pengadaan dari keuntungan kegiatan pembinaan

		keterampilan yang ada, itu juga dapat berguna dalam meningkatkan produktifitas kegiatan
Material	Tidak tersedianya bahan baku	Memanfaatkan segala sumber yang ada, dengan menggandeng mitra kerja guna menghasilkan bahan baku yang optimal

Sumber: Data yang diolah

SIMPULAN

1. Kegiatan pembinaan keterampilan di Rutan Kelas I Labuhan Deli terdiri dari 3 ketegori yakni;

- A. Jasa; memberi jasa kepada masyarakat melalui doorsmeer, pangkas, pengelasan, dan laundry
- B. Agribisnis; dalam bidang pertanian melalui budidaya jagung
- C. Furniture; kegiatan BMB (berubah menjadi baik) melalui pembuatan meja, lemari,kursi, dan lain sebagainya.

2. Faktor penyebab tidak berjalan dengan baiknya pembinaan keterampilan di tengah pandemi covid-19 di Rutan Kelas I Labuhan Deli ditinjau dari 5M (man, money, method,machine, materials) adalah;

- A. Man; Petugas yang tidak mengikuti pelatihan dalam

melaksanakan tugas pembinaan keterampilan bagi narapidana, dan Administrasi atau persyaratan dari narapidana yang tidak lengkap seperti penjamin yang tidak ada, dimana administrasi tersebut merupakan syarat mengikuti pembinaan keterampilan

B. Money; Tidak adanya anggaran dari negara atas kegiatan pembinaan keterampilan yang di laksanakan di Rutan

C. Method; Adanya aturan yang tidak memperbolehkan narapidana melakukan pembinaan keterampilan diluar Rutan di akibatkan pandemi covid-19

D. Machine; Mesin yang di gunakan sudah tua dan sering mengalami kerusakan

E. Materials; Bahan baku pembuatan furniture tersedia hanya ketika ada pemesanan, dan modalnya berasal dari uang muka yang mengakibatkan kualitas bahan baku yang kurang baik

3. Dimana target perbaikan dari permasalahan tidak berjalan dengan baiknya pembinaan keterampilan di tengah pandemi covid-19 di Rutan Kelas I Labuhan Deli, ditinjau dari 5M (man, money, method, machine, materials) adalah;

A. Man; Merancang dan mempersiapkan pelatihan atau semacam diklat bagi pegawai, guna memperkaya kemampuannya sehingga dapat membina keterampilan WBP, dan melakukan penyuluhan terkait pentingnya mengikuti pembinaan keterampilan kepada WBP, sehingga Ketika waktunya WBP sudah dapat menyediakan persyaratan administrasi

B. Money; Melakukan koordinasi dan permohonan kepihak kantor wilayah untuk pengadaan anggaran kegiatan kerja di Rutan Kelas I Labuhan Deli, Melakukan kerja sama dengan pihak ketiga atau mitra kerja, serta Mengoptimalkan anggaran koperasi sebagai sumber utama modal atau anggaran kegiatan kerja

C. Method; Dengan mengikuti protokol kesehatan yang ada, serta pengawasan dari pegawai sehingga kegiatan pembinaan keterampilan yang berada di luar rutan dapat di laksanakan sebagaimana mestinya

D. Machine; Dapat di lakukan pengadaan dari keuntungan kegiatan pembinaan keterampilan yang ada, itu juga dapat berguna dalam meningkatkan produktifitas kegiatan

E. Materials; Memanfaatkan segala sumber yang ada, dengan menggandeng mitra kerja guna menghasilkan bahan baku yang optimal

DAFTAR PUSTAKA

Casban. (2018). Analisis Penyebab Kecelakaan Kerja Pada Proses Washing Container di Divisi Cleaning Dengan Metode Fishbone Diagram Dan SCAT. *JISI: Jurnal Integrasi Sistem Industri*, 5(2), 111-121.

Purwandhito, P. A., & Wp, S. N. (2015). Analisis Penyebab Kegagalan Produksi Batu Bata Hasil Mesin Extruder dengan Menggunakan Metode FTA (Fault Tree Analysis) (Studi Kasus di Perajin Batu Bata Ngunut, Kabupaten Klaten). *Industrial Engineering Online Journal*, 4(3), 1-12.

Republik Indonesia. (1995). UU No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasarakatan. *Journal of Geotechnical and Geoenvironmental Engineering ASCE*, 120(11), 259. www.bphn.go.id

Yusdinata, Z., & Bora, M. A. (2018). Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Menggunakan Metode Fishbone Diagram. *Jurnal Teknik Ibnu Sina (JT-IBSI)*, 3(2), 127-133. <https://doi.org/10.36352/jt-ibsi.v3i2.144>